

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan hasilnya pada bab IV, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Jenis kesalahan yang sering muncul pada penggunaan konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang di lingkungan Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung yaitu kesalahan akibat penggunaan konstruksi verba *te ageru* yang berlebihan, kesalahan penggunaan konstruksi verba benefaktif *non-benefit*, serta kesalahan yang diakibatkan oleh pemahaman pembelajar terhadap arah acuan benefit dari masing-masing konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang yang masih sangat rendah.
- 2) Berdasarkan hasil analisis melalui instrumen tes dan juga wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pada penggunaan konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang oleh pembelajar bahasa Jepang di lingkungan Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung, yaitu: *language transfer, overgeneralization, learning strategy, transfer of training, incomplete application of rules, ignorance of rule restrictions, false concepts hypothesized*.

Penyebab timbulnya kesalahan-kesalahan di atas, dapat dikategorikan menjadi dua jenis kesalahan yaitu *error (language transfer, overgeneralization, learning strategy, transfer of training)* dan *mistake (incomplete application of rules, ignorance of rule restrictions, false concepts hypothesized)*

- 3) Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan tersebut, diantaranya:

Dian Bayu Firmansyah, 2015

**ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN KONSTRUKSI VERBA BENEFAKTIF BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Pengajar hendaknya memperkaya dan menambah jumlah referensi materi pengajaran tentang konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang, diluar materi yang ada di buku ajar.
- b) Pengajar hendaknya memperbanyak variasi latihan penggunaan konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang, melalui metode percakapan singkat antar pembelajar yang dilakukan dalam berbagai situasi dan kondisi, untuk memberikan pemahaman lebih kepada pembelajar mengenai penggunaan konstruksi verba benefaktif yang tepat.
- c) Pengajar hendaknya memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif belajar secara mandiri diluar jam perkuliahan untuk menambah kekurangan materi konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang yang mungkin tidak tersampaikan dalam perkuliahan.
- d) Pembelajar hendaknya lebih aktif dalam melakukan pembelajaran secara mandiri diluar jam perkuliahan, dengan cara mengulang kembali materi tentang konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang dan mencoba mempraktekkan materi-materi tentang konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang yang sudah dipelajari dengan teman maupun kepada *native speaker*.
- e) Dalam melakukan pembelajaran secara mandiri, pembelajar hendaknya menggunakan referensi lain yang tidak dipergunakan dalam perkuliahan untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang. Contohnya menggunakan referensi seperti majalah, komik, *dorama*, dll, yang mudah dipahami dan menyenangkan untuk pembelajar.

## 5.2 Saran

1. Penelitian ini hanya membahas tentang kesalahan penggunaan konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang yang ditemukan dalam tes yang sudah dibuat berdasarkan kategorisasi kesalahan, sehingga perlu dilakukan penelitian

Dian Bayu Firmansyah, 2015

**ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN KONSTRUKSI VERBA BENEFAKTIF BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lanjutan dengan pendekatan metode dan instrumen penelitian yang lain untuk menggali kesalahan-kesalahan lain yang mungkin tidak ditemukan dalam penelitian ini.

2. Kesalahan penggunaan konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang yang ditemukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman pembelajar bahasa Jepang khususnya di lingkungan Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung, masih rendah. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih terfokus pada kategorisasi kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh pembelajar, secara terpisah dan lebih mendalam.
3. Penelitian ini hanya mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan yang mungkin timbul dalam proses pengajaran dan pemahaman konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang. Dari klasifikasi jenis-jenis kesalahan tersebut, diperlukan sebuah usaha pencegahan agar kesalahan-kesalahan tersebut tidak kembali terulang dan juga diperlukan sebuah inovasi pengajaran dalam melakukan penyampaian materi konstruksi verba benefaktif bahasa Jepang. Misalnya, karena penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung, dibuat sebuah media pengajaran inovatif seperti multimedia berbentuk animasi, dll.